

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didalam suatu organisasi dan managemennya tentu mereka memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemiliknya, hal serupa sama dengan sebuah usaha (bisnis) yang memiliki tujuan yang harus dicapai. Dengan usaha yang dilakukan setiap pemilik perusahaan selalu menginginkan keuntungan yang maksimal atas usahanya, sedangkan keuntungan pencapaian rencana (target) yang sudah ditentukan merupakan kebijakan dari pihak manajemen. Didalam suatu perusahaan karakteristik perusahaan itu penting salah satunya harus berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) dan berdasarkan teknologi dan tenaga kerja (*labor based business*) dalam mengembangkan bisnis tersebut (Sawarjuwono dan Kasmir, 2015). Menurut PSAK No. 19 (revisi 2000) telah berkembang fenomena modal intelektual di Indonesia tentang aktiva tak berwujud. Modal intelektual tersebut mendapat konsen tersendiri karena tidak dinyatakan secara eksplisit dalam aktiva tak berwujud. Beberapa contoh aktiva tak berwujud diantaranya ilmu pengetahuan dan teknologi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan pasar, implementasi sistem atau proses baru, dan merk dagang merupakan contoh tidak langsung yang menggambarkan modal intelektual. Dengan dasar teknologi tersebut suatu aktivitas organisasi bisnis bisa dengan mudah menciptakan efektifitas dan efisiensi. Dalam perkembangannya yang pesat tentu semakin banyak persaingan bisnis antar perusahaan berdasarkan karakteristik utama perusahaan itu sendiri yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keadaan suatu perusahaan tergambar berdasarkan nilai perusahaannya yang dimana tujuannya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri (Salvatore, 2016). Prospek perusahaan di masa depan tentu kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu penting dalam pencapaian nilai perusahaan yang telah dicapai. Jika suatu perusahaan itu dijual itu artinya nilai perusahaan tersebut merupakan nilai harga yang harus dibayarkan oleh pembeli (Husnan, 2010). Saham perusahaan merupakan dokumen penting yang dimiliki oleh

perusahaan dan tercermin dalam nilai aset atau nilai perusahaan tersebut. Dan perusahaan tentu harus mengoptimalkan nilai perusahaan guna kemakmuran pemegang saham dan memiliki prospek untuk masa depan yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014).

Kondisi baik buruknya perusahaan tergambarkan dalam nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Persepsi investor terhadap harga saham perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang optimal kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat harga saham pun ikut tinggi. Gambaran investasi, pendanaan, dan manajemen aset bisa di realisasikan untuk harga saham dari kekayaan kedua belah pihak pemegang saham ataupun perusahaan. Oleh karena itu, kemakmuran pemegang saham meningkat tergantung tingginya harga pasar saham (Brigham Gapenski, 2011). Nilai perusahaan akan meningkat ketika permintaan saham yang semakin meningkat.

PBV (*price book value*) sering dikaitkan dengan nilai perusahaan yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja harga saham terhadap nilai bukunya yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Nilai buku suatu perusahaan tergambarkan dalam PBV yang dapat diukur dengan jumlah ekuitas saham dan jumlah saham yang beredar. Modal yang diinvestasikan oleh perusahaan bisa ditinjau seberapa jauh peningkatan nilai perusahaan tersebut. Nilai buku dan harga saham merupakan perbandingan PBV, jika semakin tinggi prospek ke depan, nilai buku per saham dan harga saham yang tinggi maka semakin tinggi nilai PBV dan semakin maksimal menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Para peneliti banyak yang tertarik menelaah perbedaan diantara nilai pasar dan nilai buku perusahaan untuk melihat (*hidden value*) nilai yang tersembunyi pada laporan keuangan perusahaan. Beberapa indikasi yang tidak dimasukkan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan perusahaan karna adanya kesulitan dalam identifikasi maupun pengukurannya mengenai aset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti : *human capital*, inovasi, teknologi ataupun pelanggan. Ungkapan tersebut bisa disebabkan dari faktor internal oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Peningkatan nilai perusahaan memiliki peran penting dalam modal intelektual. Jika nilai perusahaan nya meningkat itu artinya modal intelektual dalam

perusahaan tersebut sudah berjalan secara efisien dan efektif. Hasil dari kekayaan nilai perusahaan merupakan definisi dari modal intelektual (Firer dan Williams, 2013). Modal intelektual belum bisa ditetapkan dengan metode yang tepat (Ulum, 2018). Untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan untuk lebih kompetitif dalam perusahaan untuk memperkuat posisi perusahaan yang menjadi kunci utama modal intelektual (Guthrie dan Pretty, 2016).

Dengan mengungkapkan nilai tersembunyi yang terkuak dalam suatu laporan keuangan perusahaan akan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk diketahui mengenai modal intelektual tersebut guna untuk pengambilan keputusan investasi (Pulic, 2011). Maka dari itu, diperlukan informasi yang lengkap untuk mengambil keputusan dan menjadi bahan pertimbangan yang baik bagi investor. Pengambilan keputusan yang salah mungkin terjadi jika informasi nilai perusahaan pada laporan keuangan perusahaan tersebut tidak lengkap sehingga perlu adanya metode untuk mengidentifikasi masalah tersebut mengenai modal intelektual.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ulum (2018) dengan sampel perbankan di Indonesia. Hasilnya *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan termasuk juga kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Namun hanya ROA yang berpengaruh signifikan untuk menjelaskan kinerja keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) bahwa *price to book value* (PBV) yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2009-2010 menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai pasar perusahaan dan pertumbuhan dalam penelitiannya yang sudah dilakukan mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan dan pertumbuhannya (Wicaksana, 2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) berupaya mendefinisikan pengaruh antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan

sebagai variable *intervening*. Dalam penelitiannya menunjukkan hubungan secara langsung bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara langsung, namun modal intelektual memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan tidak mendefinisikan adanya pengaruh positif antara modal intelektual dengan nilai pasar perusahaan dan membuktikan bahwa penelitian Kuryanto dan Muchamad (2012), Yuniarsih (2010), Solikhah (2010) serta Sunarsih dan Mendra (2012) tidak berhasil dibuktikan. Dari berbagai penelitian tersebut adanya ketidakseimbangan yang mungkin disebabkan oleh pengaruh dari variable lain yang tidak dikontrol oleh peneliti sebelumnya atau bisa disebabkan oleh variable lain yang berhubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Sehingga penelitian tersebut diperlukan studi empiris atau suatu penelitian untuk memberikam indikasi adanya manfaat modal intelektual itu sendiri.

Nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari modal intelektual malainkan juga ada faktor lain yang memberikan indikasi terhadap nilai perusahaan yaitu penggunaan variable *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini. Adanya pengungkapan informasi yang mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan mengenai modal intelektual. Dengan menggunakan metode *Return On Asset* (ROA) suatu kinerja keuangan perusahaan bisa diukur sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

Dengan menggunakan total aset setelah bunga dan pajak suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih yang dimana ROA mewakili rasio profitabilitas. Definisi modal intelektual itu sendiri yaitu penggunaan seluruh aset perusahaan yang efisien, baik aset berwujud maupun tidak berwujud. Tingginya nilai ROA bisa meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi laba suatu perusahaan yang diperoleh maka semakin tinggi pula nilai ROA.

Perusahaan manufaktur mengalami keterpurukan pada tahun 2008 yang disebabkan oleh krisis keuangan global yang akhirnya perlahan-lahan mulai bangkit kembali. Perkembangan industri manufaktur akhir-akhir ini menarik minat para investor untuk mereka yang ingin menanamkan investasinya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam industri manufaktur memiliki peran penting yang ditujukan dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk membuat perusahaan manufaktur menempati posisi yang dominan setiap tahunnya.

Pengetahuan yang baik intelektual maupun fisik itu dibutuhkan didalam perusahaan manufaktur. Dari sisi fisik, dalam proses produksinya suatu perusahaan manufaktur membutuhkan modal finansial, untuk memilih dan mengelola bahan baku, untuk menarik minat konsumen dan mengembangkan aset fisik dan membangunnya menjadi suatu produk yang memiliki daya jual. *Human Capital* (HC) merupakan keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk berhubungan baik dengan pelanggan merupakan suatu yang bisa ditinjau dari peran setiap komponen untuk modal intelektual. Menjalin hubungan baik antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti supplier yang berkualitas, pelanggan yang loyal, pemerintah dan masyarakat disekitar disebut dengan istilah *Customer Capital* (CC). system teknologi, hak paten, merk dagang dan kursus pelatihan merupakan infastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja keuangan yang disebut juga dengan istilah *Struktural Capital* (SC).

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai modal intelektual dengan melakukan beberapa modifikasi dan penyesuaian di Indonesia dengan menggunakan sektor perusahaan manufaktur sebagai sample penelitian. Perusahaan manufaktur membutuhkan kemampuan intelektual sumber dayanya untuk menciptakan suatu konsep, inovasi dan membuat keputusan lainnya. Selain itu, perusahaan manufaktur juga membutuhkan informasi, teknologi, strategi perdagangan dan infrastruktur organisasi, serta pengetahuan distribusi pasar yang digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu masih adanya perbedaaan penelitian seperti yang ditemukan oleh Wicaksana (2012) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai pasar perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sunarsih dan Mendra (2012) menemukan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian Hapsari (2017) mengemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan sedangkan Pratama dan Wiksuana (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan demi mempermudah peneliti dalam proses penelitian maka masalah pokok tersebut dapat dispesifikasikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018) ?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang :

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. Untuk mengetahui mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang faktor-faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini faktor faktor yang diteliti adalah mengenai modal intelektual dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan dan membantu investor dalam memahami faktor - faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih cepat.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal selaku regulator lembaga keuangan di bidang pasar modal karena dapat membantu meramu atau menyusun peraturan di bidang pengawasan pasar modal yang lebih baik di masa mendatang .